

PERKEMBANGAN TRANSPORTASI ONLINE: GOJEK DI KOTA PADANG 2017-2019

Elva Damayanti¹, Zulfa², Juliandry Kurniawan Junaidi³

^{1,2,3} Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat

[1elvadamayanti11@gmail.com](mailto:elvadamayanti11@gmail.com), [2zulfaeva75@gmail.com](mailto:zulfaeva75@gmail.com),

[3juliandry.junaidi@gmail.com](mailto:juliandry.junaidi@gmail.com)

ABSTRACT

This study examines the development of GOJEK's online transportation services in Padang City during the 2017–2019 period as part of an urban mobility transformation influenced by digital technological advancements. The emergence of GOJEK marked a significant shift in the local transportation system by offering services perceived as more practical, efficient, and transparent compared to conventional modes such as public minivans and base motorcycle taxis. The objectives of this research are to: (1) describe the dynamics of GOJEK's service development in Padang City, (2) analyze the social and economic impacts arising from its presence, and (3) identify the responses of the community and local government to the introduction of app-based transportation. The research employs the historical method, including heuristics, source criticism, interpretation, and historiography, supported by observation, literature review, and interviews with driver-partners and service users. The findings indicate that GOJEK experienced rapid growth from the early stage of its operations, reflected in the increasing number of driver-partners, expansion of service features, and rising public interest. Positive impacts include improved accessibility, greater travel-time efficiency, and the creation of new employment opportunities. However, the development also generated challenges, including resistance from conventional transportation operators, social conflicts, and limitations in local regulations that had not fully accommodated online transportation at the time. Overall, the development of GOJEK in Padang City illustrates the process of urban community adaptation to technological innovation while highlighting the need for policy adjustments at the local level.

Keywords: *Online Transportation, GOJEK, Transportation Development, Padang City, Socio-Economic Impact, Urban History.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perkembangan transportasi online GOJEK di Kota Padang pada periode 2017–2019 sebagai bagian dari transformasi mobilitas perkotaan yang dipengaruhi kemajuan teknologi digital. Kehadiran GOJEK menandai perubahan penting dalam sistem transportasi lokal, terutama dalam menyediakan alternatif layanan yang dinilai lebih praktis, cepat, dan transparan dibandingkan moda konvensional seperti angkutan kota dan ojek pangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dinamika perkembangan layanan GOJEK di Kota Padang, (2) menganalisis dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan, serta (3) mengidentifikasi respons masyarakat dan pemerintah daerah terhadap kemunculan transportasi berbasis aplikasi. Metode yang digunakan adalah

metode sejarah melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, dengan dukungan data observasi, studi pustaka, serta wawancara dengan mitra pengemudi dan pengguna layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GOJEK mengalami pertumbuhan pesat sejak awal operasionalnya, ditandai dengan peningkatan jumlah mitra pengemudi, perluasan jenis layanan, serta meningkatnya minat masyarakat. Dampak positif terlihat pada kemudahan akses transportasi, efisiensi waktu perjalanan, serta terbukanya peluang kerja baru. Namun demikian, perkembangan tersebut juga memunculkan tantangan berupa resistensi dari pelaku transportasi konvensional, konflik sosial, dan keterbatasan regulasi daerah yang belum sepenuhnya mengakomodasi transportasi online pada periode tersebut. Secara keseluruhan, perkembangan GOJEK di Kota Padang mencerminkan proses adaptasi masyarakat urban terhadap inovasi teknologi sekaligus menunjukkan perlunya penyesuaian kebijakan transportasi di tingkat lokal.

Kata kunci: Transportasi Online, GOJEK, Perkembangan Transportasi, Kota Padang, Dampak Sosial Ekonomi, Sejarah Perkotaan.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor transportasi. Kemajuan internet, penggunaan smartphone, serta integrasi aplikasi berbasis digital telah melahirkan model layanan baru yang lebih fleksibel dan efisien. Dalam konteks ini, transportasi online menjadi salah satu wujud nyata transformasi teknologi yang memengaruhi pola mobilitas masyarakat perkotaan. Menurut Christensen (2013), inovasi teknologi disruptif mampu mengubah struktur industri dengan menghadirkan sistem layanan yang lebih sederhana, terjangkau, dan mudah diakses oleh pengguna. Fenomena ini terlihat jelas pada

munculnya layanan transportasi berbasis aplikasi di Indonesia.

Transportasi online di Indonesia berkembang pesat seiring meningkatnya penetrasi internet dan adopsi perangkat digital oleh masyarakat. Nugroho (2019) menjelaskan bahwa digitalisasi pada sektor transportasi tidak hanya mengubah cara masyarakat bepergian, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi baru yang melibatkan perusahaan teknologi, mitra pengemudi, serta pelaku usaha mikro. Kehadiran platform seperti GOJEK menjadi simbol transformasi ekonomi digital yang mempertemukan kebutuhan mobilitas dengan inovasi layanan berbasis aplikasi.

GOJEK sebagai pelopor transportasi online di Indonesia menghadirkan perubahan signifikan dalam sistem transportasi nasional. Fajrin (2018) menyebutkan bahwa GOJEK berkembang dari layanan ojek berbasis call center menjadi super-app yang menyediakan beragam layanan, mulai dari transportasi, pengantaran makanan, hingga layanan keuangan digital. Perkembangan ini menunjukkan bahwa transportasi online tidak lagi sekadar moda perpindahan, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup digital masyarakat modern.

Di tingkat lokal, kehadiran transportasi online turut memengaruhi dinamika transportasi perkotaan. Hidayat (2016) menegaskan bahwa masuknya transportasi berbasis aplikasi ke kota-kota berkembang seringkali memunculkan perubahan pola persaingan, pergeseran preferensi konsumen, serta potensi konflik dengan pelaku transportasi konvensional. Kondisi ini relevan untuk dikaji dalam konteks Kota Padang, yang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat dengan karakteristik mobilitas urban yang terus berkembang.

Kota Padang sebagai pusat pendidikan, perdagangan, dan jasa memiliki kebutuhan transportasi yang tinggi. Sebelum hadirnya transportasi online, masyarakat lebih banyak mengandalkan angkutan kota, ojek pangkalan, dan kendaraan pribadi. Namun, sistem transportasi konvensional sering dihadapkan pada berbagai keterbatasan, seperti ketidakpastian waktu tunggu, standar tarif yang tidak seragam, serta keterbatasan jangkauan layanan. Soesilo (2014) menyatakan bahwa sistem transportasi perkotaan di Indonesia umumnya menghadapi tantangan efisiensi, kenyamanan, dan integrasi antarmoda.

Masuknya GOJEK ke Kota Padang pada 1 April 2017 menjadi titik awal perubahan penting dalam sistem transportasi lokal. Kehadiran layanan ini menawarkan alternatif mobilitas yang lebih praktis melalui pemesanan digital, transparansi tarif, serta variasi layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Santoso (2020) menjelaskan bahwa kehadiran super-app di kota-kota berkembang mempercepat proses adaptasi masyarakat terhadap teknologi digital sekaligus

memengaruhi struktur ekonomi informal.

Periode 2017–2019 menjadi fase penting dalam perkembangan awal GOJEK di Kota Padang. Pada masa ini terjadi peningkatan jumlah mitra pengemudi, diversifikasi layanan, serta pertumbuhan pengguna yang signifikan. Alfirdaus (2017) menegaskan bahwa perubahan sistem transportasi akibat inovasi digital seringkali diikuti oleh dinamika sosial berupa penerimaan, penyesuaian, hingga resistensi dari kelompok tertentu.

Selain membawa dampak positif berupa kemudahan akses dan peluang kerja baru, perkembangan transportasi online juga memunculkan berbagai persoalan sosial dan ekonomi. Budiman (2018) menyebutkan bahwa ekonomi digital menciptakan peluang sekaligus ketidakpastian baru, terutama bagi pekerja sektor informal berbasis platform. Hal ini terlihat pada fluktuasi pendapatan mitra pengemudi, perubahan sistem insentif, serta meningkatnya persaingan antar driver.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian mengenai perkembangan transportasi online

GOJEK di Kota Padang tahun 2017–2019 menjadi penting untuk memahami transformasi mobilitas perkotaan, perubahan sosial ekonomi, serta dinamika adaptasi masyarakat terhadap inovasi teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sejarah sosial ekonomi perkotaan, khususnya terkait perubahan sistem transportasi berbasis digital di tingkat lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang bertujuan untuk merekonstruksi dan menganalisis peristiwa masa lalu secara sistematis dan kritis. Menurut Gottschalk (1986), metode sejarah meliputi empat tahapan utama, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (verifikasi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). Pada tahap heuristik, peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder, berupa arsip, dokumen, artikel media, buku, serta hasil wawancara. Kritik sumber dilakukan untuk menguji keaslian (otentisitas) dan kredibilitas data, sehingga informasi yang digunakan

memiliki validitas akademik. Selanjutnya, tahap interpretasi dilakukan dengan menafsirkan fakta-fakta yang telah diverifikasi untuk memahami hubungan sebab-akibat, konteks sosial, serta dinamika perkembangan transportasi online GOJEK di Kota Padang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teoritis dan konseptual dari buku, jurnal ilmiah, serta publikasi yang berkaitan dengan transportasi online dan ekonomi digital. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung fenomena operasional transportasi online di Kota Padang. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap mitra pengemudi GOJEK dan pengguna layanan guna memperoleh data empiris mengenai pengalaman, persepsi, serta dampak sosial ekonomi yang dirasakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai perkembangan GOJEK pada periode 2017–2019.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan transportasi online GOJEK di Kota Padang pada periode 2017–2019 memperlihatkan proses pertumbuhan yang bertahap namun signifikan. GOJEK mulai beroperasi di Kota Padang pada 1 April 2017 dan pada fase awal kehadirannya masih berada dalam tahap pengenalan (early introduction). Pada tahun pertama operasional, tingkat penggunaan layanan belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Pengguna awal didominasi oleh kalangan mahasiswa, pekerja muda, dan masyarakat urban yang telah terbiasa menggunakan smartphone serta aplikasi digital. Layanan yang paling banyak dimanfaatkan pada periode ini adalah GoRide sebagai moda transportasi utama dan GoFood sebagai layanan pendukung kebutuhan konsumsi harian.

Pada tahun 2017, jumlah mitra pengemudi (driver) menunjukkan angka yang relatif stabil meskipun belum mengalami lonjakan besar. Kehadiran GOJEK mulai mengubah pola akses transportasi, terutama di kawasan strategis seperti area

kampus, pusat perbelanjaan, dan pusat aktivitas ekonomi. Dari hasil wawancara, beberapa pengguna menyatakan bahwa GOJEK memberikan kemudahan karena tarif perjalanan dapat diketahui sejak awal melalui aplikasi. Transparansi harga ini menjadi faktor penting yang membedakan GOJEK dari ojek pangkalan yang umumnya menggunakan sistem tawar-menawar. Selain itu, fitur estimasi waktu kedatangan kendaraan memberikan rasa kepastian bagi pengguna dalam merencanakan perjalanan.

Memasuki tahun 2018, perkembangan GOJEK di Kota Padang mengalami peningkatan yang lebih jelas. Pertumbuhan jumlah mitra pengemudi terjadi seiring meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan transportasi online. GOJEK tidak hanya semakin dikenal, tetapi mulai menjadi pilihan rutin dalam mobilitas harian. Pada periode ini, diversifikasi layanan mulai terlihat lebih kuat dengan hadirnya GoSend yang memperluas fungsi aplikasi ke sektor pengiriman barang dan dokumen. Kehadiran layanan pesan-antar makanan (GoFood) juga

menunjukkan peningkatan penggunaan yang signifikan, terutama di kalangan mahasiswa dan pekerja kantoran yang membutuhkan efisiensi waktu.

Hasil wawancara dengan mitra pengemudi menunjukkan bahwa tahun 2018 menjadi periode yang cukup menjanjikan dari sisi pendapatan. Sistem bonus dan insentif yang masih relatif menarik mendorong banyak masyarakat untuk bergabung sebagai driver. Sebagian mitra pengemudi menjadikan GOJEK sebagai pekerjaan utama, sementara lainnya memanfaatkannya sebagai sumber penghasilan tambahan. Selain dampak ekonomi langsung, penelitian juga menemukan adanya perubahan pola kerja di sektor informal, di mana fleksibilitas jam kerja menjadi daya tarik utama profesi driver online.

Pada tahun 2019, perkembangan GOJEK di Kota Padang menunjukkan kecenderungan stabilisasi sekaligus ekspansi layanan. Jumlah pengguna dan mitra pengemudi meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Cakupan wilayah operasional menjadi lebih luas dan layanan GOJEK semakin terintegrasi dalam

aktivitas masyarakat perkotaan. GOJEK tidak lagi dipandang sebagai layanan alternatif semata, tetapi telah menjadi bagian dari kebutuhan mobilitas sehari-hari. Layanan GoRide dan GoFood tetap menjadi fitur dominan, sementara layanan lain mulai melengkapi ekosistem aplikasi.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan munculnya beberapa tantangan pada tahun 2019. Bertambahnya jumlah mitra pengemudi memicu persaingan yang semakin ketat dalam memperoleh pesanan. Beberapa driver menyatakan bahwa order tidak lagi seramai periode awal bergabung. Fluktuasi pendapatan mulai dirasakan lebih nyata, tergantung pada jam operasional, lokasi, dan kondisi permintaan harian. Selain itu, dinamika hubungan dengan transportasi konvensional masih menjadi isu sosial, meskipun konflik terbuka cenderung berkurang dibanding masa awal kemunculan transportasi online.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa periode 2017–2019 merupakan fase penting dalam sejarah perkembangan GOJEK di Kota Padang. Fase ini ditandai oleh proses pengenalan,

pertumbuhan, hingga stabilisasi layanan transportasi online. Kehadiran GOJEK tidak hanya berdampak pada perubahan pola mobilitas masyarakat, tetapi juga memengaruhi struktur pekerjaan informal, perilaku konsumsi, serta dinamika sosial ekonomi di tingkat lokal.

Pembahasan

Perkembangan GOJEK di Kota Padang pada periode 2017–2019 menunjukkan adanya transformasi bertahap dalam pola mobilitas masyarakat perkotaan. Pada fase awal tahun 2017, GOJEK masih berada dalam tahap adaptasi sosial, di mana penerimaan masyarakat belum sepenuhnya merata. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kelompok pengguna awal didominasi oleh mahasiswa dan pekerja muda. Kondisi ini selaras dengan teori difusi inovasi Rogers (2003), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi baru umumnya dimulai oleh kelompok early adopters yang memiliki akses informasi dan literasi teknologi lebih baik dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Dalam konteks Padang, generasi muda menjadi aktor utama dalam memperkenalkan sekaligus

menormalisasi penggunaan transportasi online.

Transparansi tarif dan kemudahan akses yang ditawarkan GOJEK menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat pengguna. Sebelum hadirnya transportasi online, sistem tarif ojek pangkalan cenderung berbasis negosiasi langsung, sehingga sering menimbulkan ketidakpastian harga bagi penumpang. Kehadiran GOJEK menghadirkan standar harga yang lebih jelas melalui aplikasi. Hal ini memperkuat pendapat Nugroho (2019) bahwa digitalisasi layanan transportasi menciptakan perubahan pada preferensi konsumen, terutama dalam hal kenyamanan, kepastian biaya, dan efisiensi waktu. Di Kota Padang, kemudahan pemesanan tanpa harus mencari kendaraan secara langsung menjadi nilai tambah yang mendorong perubahan perilaku mobilitas.

Pertumbuhan signifikan pada tahun 2018 mencerminkan fase percepatan adopsi layanan. Diversifikasi fitur seperti GoSend dan meningkatnya penggunaan GoFood menunjukkan bahwa GOJEK berkembang dari sekadar layanan transportasi menjadi platform layanan

harian. Fenomena ini sejalan dengan konsep super-app yang dijelaskan oleh Santoso (2020), di mana satu aplikasi mampu mengintegrasikan berbagai kebutuhan masyarakat, mulai dari mobilitas, logistik, hingga konsumsi. Di Padang, GoFood menjadi salah satu layanan yang berkembang pesat karena mampu menjawab kebutuhan masyarakat urban akan kepraktisan, terutama di kalangan mahasiswa dan pekerja dengan keterbatasan waktu.

Dari sisi ekonomi, penelitian menunjukkan bahwa profesi driver GOJEK pada periode awal memberikan peluang pendapatan yang relatif menjanjikan. Sistem bonus dan insentif pada tahun 2018 menjadi daya tarik utama yang mendorong peningkatan jumlah mitra pengemudi. Temuan ini mendukung pandangan Budiman (2018) bahwa ekonomi digital berbasis platform membuka akses kerja yang lebih luas, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya berada di sektor informal atau memiliki keterbatasan akses pekerjaan formal. Fleksibilitas jam kerja memberikan ruang bagi mitra untuk menyesuaikan aktivitas ekonomi dengan kebutuhan pribadi.

Namun demikian, peningkatan jumlah driver juga memunculkan dinamika persaingan yang semakin ketat. Pada tahun 2019, beberapa mitra pengemudi mulai merasakan fluktuasi pendapatan akibat bertambahnya jumlah driver dan perubahan sistem insentif. Kondisi ini mencerminkan karakteristik pekerjaan berbasis platform yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi. Sesuai dengan temuan dalam skripsi, pendapatan driver sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti jumlah pesanan, jam operasional, cuaca, serta kebijakan perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun transportasi online membuka peluang ekonomi baru, stabilitas pendapatan tetap menjadi tantangan utama bagi pekerja di sektor ini.

Selain aspek ekonomi, perkembangan GOJEK juga memengaruhi struktur sosial transportasi perkotaan. Kehadiran transportasi online pada awalnya memicu resistensi dari pelaku transportasi konvensional, khususnya ojek pangkalan. Fenomena ini dapat dipahami melalui perspektif inovasi disruptif Christensen (2013), yang menjelaskan bahwa teknologi baru

seringkali menimbulkan ketegangan karena dianggap mengancam sistem lama. Di Kota Padang, perubahan preferensi masyarakat terhadap layanan online berdampak pada berkurangnya penumpang transportasi konvensional, sehingga memicu gesekan sosial pada fase awal kemunculannya.

Di sisi lain, penelitian juga menunjukkan adanya proses penyesuaian sosial seiring waktu. Konflik yang sempat muncul cenderung mereda ketika masyarakat mulai terbiasa dengan keberadaan dua sistem transportasi yang berjalan berdampingan. Adaptasi ini mencerminkan dinamika sosial masyarakat perkotaan yang secara gradual menerima perubahan teknologi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. GOJEK kemudian tidak hanya dipahami sebagai moda transportasi, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem ekonomi digital lokal.

Secara keseluruhan, perkembangan GOJEK di Kota Padang tahun 2017–2019 memperlihatkan interaksi kompleks antara teknologi, ekonomi, dan struktur sosial. Kehadirannya membawa dampak positif berupa

efisiensi mobilitas, kemudahan layanan, dan peluang kerja baru. Namun, di saat yang sama juga memunculkan tantangan berupa persaingan kerja, fluktuasi pendapatan, serta dinamika hubungan dengan transportasi konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa transformasi digital di sektor transportasi bukan sekadar perubahan teknis, tetapi merupakan proses sosial yang melibatkan adaptasi, negosiasi, dan penyesuaian berbagai aktor di tingkat lokal.

D. Kesimpulan

Perkembangan transportasi online GOJEK di Kota Padang pada periode 2017–2019 menunjukkan proses transformasi mobilitas perkotaan yang berlangsung secara bertahap. Sejak mulai beroperasi pada tahun 2017, GOJEK mengalami fase pengenalan, pertumbuhan, hingga stabilisasi layanan. Kehadirannya memberikan perubahan nyata dalam pola akses transportasi masyarakat melalui kemudahan pemesanan, transparansi tarif, serta efisiensi waktu perjalanan. Selain itu, GOJEK juga berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja

baru bagi masyarakat, khususnya melalui kemitraan sebagai mitra pengemudi.

Namun demikian, perkembangan tersebut juga diiringi oleh berbagai dinamika dan tantangan. Meningkatnya jumlah mitra pengemudi memicu persaingan yang semakin ketat dan berdampak pada fluktuasi pendapatan driver. Di sisi sosial, kemunculan transportasi online sempat menimbulkan resistensi dari pelaku transportasi konvensional, meskipun seiring waktu terjadi proses adaptasi dan penyesuaian. Secara keseluruhan, perkembangan GOJEK di Kota Padang mencerminkan bahwa inovasi teknologi di sektor transportasi membawa dampak multidimensional, baik dalam aspek mobilitas, ekonomi, maupun struktur sosial masyarakat perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfirdaus, L. K. (2017). *Dinamika sosial dalam transformasi transportasi berbasis aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, A. (2018). *Ekonomi digital di Indonesia: Peluang dan tantangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Christensen, C. M. (2013). *The innovator's dilemma: When new technologies cause great firms*

- to fail. Boston, MA: Harvard Business Review Press.
- Fajrin, A. (2018). Perkembangan model bisnis GOJEK dalam ekonomi digital Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 120–132.
- Gottschalk, L. (1986). *Understanding history: A primer of historical method* (Terjemahan). Jakarta: UI Press.
- Hidayat, R. (2016). Transportasi online dan perubahan sosial di perkotaan. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 21(1), 45–58.
- Nugroho, Y. (2019). *Transformasi digital dan disrupti ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York, NY: Free Press.
- Santoso, B. (2020). Super-app dan perubahan perilaku konsumen di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 1–14.
- Soesilo, Y. (2014). *Transportasi perkotaan dan permasalahannya di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suryani, T. (2015). Perilaku konsumen di era internet. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijaya, A. (2018). Dampak transportasi online terhadap transportasi konvensional. *Jurnal Transportasi dan Logistik*, 6(3), 201–210.